

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya, pendidikan nasional adalah upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional berfungsi sebagai kerangka acuan dan selanjutnya dapat ditransformasikan menjadi tujuan pengajaran. Pendidikan termasuk pengajaran, yang menunjukkan pentingnya menanamkan pengetahuan. Di atas semua itu, perlu juga dipikirkan bagaimana memampukan siswa memperoleh pengetahuan yang akan mengarah pada perilaku dan perilaku yang baik. Sekolah anak usia dini adalah jenis pengajaran karena berpusat pada pembentukan dasar untuk pengembangan dan peningkatan aktual (koordinasi mesin halus dan kasar), ilmiah (kemampuan berpikir, inovasi, kemampuan untuk memahami individu pada tingkat yang mendalam, wawasan dunia lain), sosial dekat dengan rumah (sikap dan perilaku). Bahasa esensial berbicara dengan atribut dan peningkatan anak di usia dini.¹

Anak berpotensi menjadi investasi yang paling menguntungkan karena merupakan aset yang sangat berharga tidak hanya bagi orang tua, keluarga, dan masyarakat, tetapi juga bagi kelangsungan sebuah peradaban yang dapat disebut sebagai kekayaan bangsa. Generasi yang berkualitas tentunya akan dihasilkan oleh anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang berkualitas sejak dini. Kementerian Pendidikan Nasional pemerintah Indonesia berupaya keras untuk menyebarkan berita tentang pendidikan anak usia dini ke seluruh negeri. Pemerintah membuat gebrakan dengan lebih menitikberatkan pada generasi muda. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didefinisikan dalam Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai bimbingan belajar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun guna membantu tumbuh kembangnya dengan memberikan rangsangan

¹ Ai Sutini, "Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018, <https://doi.org/10.17509/Cd.V3i2.10333>.

pendidikan. Peningkatan fisik dan mental untuk menyiapkan anak-anak muda untuk instruksi tambahan.²

Remaja pada umumnya cenderung ke arah latihan gerakan bebas seperti contoh latihan mesin musik atau latihan unik yang berirama. Mereka menikmati menari atau bernyanyi mengikuti lagu dan irama. Latihan pengembangan tari dapat memberikan kenyamanan atau perasaan yang besar kepada anak-anak dalam membangun dan menemukan kemampuan mereka yang terkoordinasi. Agar anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka dengan bantuan guru mereka dan berkreasi sesuka mereka, mereka perlu menemukan gerakan orisinal. Masa muda adalah masa dengan banyak peluang untuk mengembangkan semua kemampuan anak-anak, yang berarti bahwa anak-anak menjadi peka terhadap berbagai upaya formatif yang mencakup semua potensi anak yang sebenarnya.³

Anak usia dini jika dikenalkan tari harus sesuai dengan gerakan sehari-hari yang dilakukan anak, termasuk motorik halus dan kasar sederhana. Tarian yang akan digunakan meliputi gerakan-gerakan yang dapat dilakukan oleh anak-anak, seperti gerakan kepala (melihat ke atas, menoleh, menoleh, dan menggelengkan kepala). Isyarat tangan, seperti merentang, mengayun, mengangkat, menyikut, memutar, menunjuk, menunjuk, bertepuk tangan, dan sebagainya, adalah contohnya. Jenis gerakan anak harus fokus pada kualitas perkembangan anak, khususnya perkembangan meniru, anak lebih suka bercermin daripada melihat sambil bermain.⁴

Motorik kasar anak lebih terfokus ke gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak

² Ratna Yulianti, "Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2016, 31–32.

³ Sutini, "Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini."

⁴ Abdul Muiz Rouf, "Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Tari Manuk Dadali," *Jurnal Jendela Bunda Program Studi Pg-Paud Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 2018, 30–34, <https://doi.org/10.32534/Jjb.V6i1.547>.

berkembang juga.⁵ Salah satu cara dalam mengembangkan kecerdasan motorik kasar yaitu melalui seni tari. Musik tari yang menarik bagi anak usia dini adalah manuk dadali, irama musik dan lagunya pun mudah di ikuti anak. Sangat penting untuk memperhatikan materi untuk menerapkan pembelajaran anak usia dini supaya anak dapat menangkap lebih cepat dan tepat.

Lembaga pendidikan formal jangan terfokus sama pembelajaran saja, akan tetapi diadakan ekstra kurikuler juga bisa mengasah perkembangan anak lebih cepat, sebab ekstra kurikuler hanya terfokus dalam 1 tujuan. Oleh karenanya, seni tari sangat dibutuhkan di kehidupan anak usia dini upaya meningkatkan fisik motorik kasar anak. Untuk usia dini gerakannya sangat beda dengan usia dewasa, gerakan juga menyesuaikan usia.

Mengasah bakat anak-anak sejak awal akan membuat komitmen yang sangat besar untuk peningkatan anak-anak mulai saat ini. Pengembangan bakat anak perlu dilakukan, khususnya melalui pembelajaran seni tari yang dimulai dari tari-tarian dasar. karena mengajari anak menari bisa menjadi cara belajar yang menyenangkan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pembelajaran tari dan seni di taman kanak-kanak merupakan komponen dari proses pembinaan manusia seutuhnya.

Implementasi ekstra tari manuk dadali dalam lembaga pendidikan anak usia dini sangat langka sekali diterapkan, diadakan ekstra tari juga kesadaran 2 pihak, wali murid dan guru. Menjadi pendidik anak usia dini tidak gampang, karena adanya problem kurang setuju antara pihak guru dan orang tua terkait diadakan ekstra tari. Maka dari itu saat masuk pertama sekolah diadakan juga pertemuan antar wali murid dan pendidik, saat rapat membahas tentang parenting pentingnya perkembangan motorik kasar melalui seni tari. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat tidak lepas dari proses pembelajaran yang menarik. Menurut penelitian Jazuli.

“ada lima faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran tari tradisional. Faktor-faktor tersebut bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

⁵ Lestari And Asiyah, “Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun,” *Al Fitrah: Journal Of Early ...*, 2020, 20–24,

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikis siswa.⁶

Seni tari bagi anak usia dini bertujuan untuk memiliki kemampuan karena memadukan gerak satu dengan gerak berikutnya. Sedangkan dengan menerapkan kegiatan seni tari aspek perkembangan anak usia dini akan berkembang secara instan, karena prosesnya juga diiringi dengan lagu dan gerakan yang sangat asik untuk usia anak, gerakan tari yang diterapkan sesuai dengan gerakan keseharian anak, sehingga bisa menarik daya semangat anak untuk mengikuti kegiatan seni tari. Secara keseluruhan, bergerak dapat mempersiapkan perkembangan tubuh anak menjadi lebih baik, baik dalam hal perkembangan aktual maupun koordinasi perkembangan. Semangat belajar, kreativitas, dan menggali materi yang diberikan siswa dapat dipacu dengan menggunakan strategi atau proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak usia dini.

Melihat pentingnya seni tari pada perkembangan fisik motorik anak usia dini, peneliti tertarik untuk mengetahui saat diterapkan ekstra tari manuk dadali untuk perkembangan fisik motorik anak di TK NU Roudlotut Tholibin Jepangakis Kudus. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk Dadali untuk Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun TK NU Roudlotut Tholibin Jepangakis Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Dengan penelitian ini peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali untuk meningkatkan motorik kasar anak TK B di TK NU Roudlotut Tholibin Jepangakis Kudus?
2. Bagaimanakah faktor penghambat dan pendorong implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali untuk meningkatkan motorik kasar anak TK B di TK NU Roudlotut Tholibin Jepangakis Kudus?

⁶ Diyah Ayu Retnoningsih, “Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional,” *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd*, 2017.

C. Tujuan Masalah

1. Tujuannya untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali untuk meningkatkan fisik motorik kasar anak usia dini
2. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam implementasi ekstrakurikuler seni tari manuk dadali untuk memperkembangkan motorik kasar anak
3. Tujuannya untuk mengetahui respon orang tua adanya implementasi ekstra kurikuler seni tari manuk dadali untuk memperkembangkan motorik kasar

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti lain untuk mengetahui lebih jauh bagaimana memasukkan kegiatan tambahan ke dalam seni tari manuk dadali khususnya bagi pembaca secara keseluruhan. Serta memberikan informasi kepada Fakultas Tarbiyah agar temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya. Selain itu, penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai nasehat bagi para pendidik bagaimana cara mendidik anak dan memaksimalkan potensinya dengan memanfaatkan kecerdasan majemuk sejak dini.
- b. Salah satu manfaat penelitian bagi sekolah adalah dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang harmonis.
- c. Bagi para ahli, sebagai bahan perspektif untuk menambah dan membentuk pemahaman menjadi informasi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler kekhususan tari manu dadali untuk menggarap gerak koordinasi kasar pada remaja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini merujuk pada panduan yang di berikan oleh perpus IAIN Kudus dengan di bagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan, persetujuan pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

- a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian dan juga sistematika penelitian.

- b. Bab II : Kerangka Teori

Bab ini berisi penjelasan tentang teori yang di gunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu dan juga kerangka berfikir.

- c. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini.

- d. Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang data-data yang di tampilkan dan juga analisis yang di berikan oleh peneliti.

- e. Bab V : Penutup

Bab ini akan berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan bagian pelengkap yang terdiri dari daftar pustaka, riwayat pendidikan peneliti dan lampiran-lampiran.